

Peran Guru dalam Membangun Lingkungan Belajar yang Positif di Kelas

Sofyan Iskandar¹, Primanita Sholihah Rosmana², Hilma Innayah Putri³, Keysha Kholillah Alqindy⁴, Shafa Kamila Putri Anggrain⁵

^{1,2,3,4,5} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia

e-mail: Sofyaniskandar@upi.edu¹, primanitarosmana@upi.edu²,
hilmainayah0403@upi.edu³, keyshakholillah13@upi.edu⁴,
shafakamilaputrianggraini@upi.edu⁵

Abstrak

Lingkungan belajar yang positif mempengaruhi prestasi akademik, motivasi siswa, dan kesejahteraan emosional mereka. Guru memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang baik dengan menerapkan pendekatan pembelajaran yang inovatif, mengelola kelas dengan baik, dan membangun hubungan interpersonal yang baik dengan siswa. Dalam menghadapi tantangan seperti perbedaan individual siswa, perilaku bermasalah, dan dukungan orang tua yang bervariasi, guru perlu berkomitmen untuk membangun hubungan yang positif, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan meningkatkan partisipasi siswa melalui berbagai strategi pembelajaran yang terencana. Meskipun ada tantangan yang harus dihadapi, dengan upaya bersama dari guru, siswa, orang tua, dan pihak sekolah, lingkungan belajar yang positif dapat diciptakan untuk membantu siswa mencapai potensi penuh mereka.

Kata Kunci: *Lingkungan Belajar, Guru, Siswa.*

Abstract

A positive learning environment influences students' academic achievement, motivation, and their emotional well-being. Teachers play an important role in creating a good learning environment by implementing innovative learning approaches, managing the class well, and building good interpersonal relationships with students. In facing challenges such as individual student differences, problem behavior, and varying parental support, teachers need to be committed to building positive relationships, providing constructive feedback, and increasing student participation through a variety of planned learning strategies. Although there are challenges to be faced, with the combined efforts of teachers, students, parents, and school officials, a positive learning environment can be created to help students reach their full potential.

Keywords: *Learning Environment, Teachers, Students*

PENDAHULUAN

Dalam konteks pendidikan, guru memegang peran sentral dalam menentukan kualitas proses belajar mengajar. Selain bertanggung jawab menyampaikan materi pelajaran, guru juga berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif di kelas. Lingkungan belajar yang positif tidak hanya ditandai oleh suasana yang kondusif untuk belajar, tetapi juga mencakup aspek emosional dan sosial yang mempengaruhi perkembangan siswa secara menyeluruh.

Lingkungan belajar yang positif memiliki dampak signifikan terhadap prestasi akademik, motivasi, serta kesejahteraan emosional siswa. Dalam menurut Jumrawarsi & Neviyarni Suhaili (2020) lingkungan belajar yang kondusif ialah lingkungan belajar yang di sekolah dengan suasana proses belajar dan mengajar. Ketika siswa dalam pembelajarannya merasa aman, dihargai, dan didukung, siswa lebih cenderung terlibat aktif dalam proses belajar, berpartisipasi dalam diskusi, serta berani mengemukakan pendapat dan bertanya. Sebaliknya, lingkungan belajar yang negatif dapat menghambat perkembangan siswa, menurunkan motivasi belajar, dan bahkan menyebabkan stres serta kecemasan.

Mustafa, Hermandra, & Zulhafizh, (2019) menekankan bahwa seorang guru perlu mampu memberikan solusi serta menangani masalah yang dihadapi, baik oleh dirinya sendiri maupun oleh siswanya. Guru dengan berbagai peran dan tanggung jawabnya, memiliki kapasitas untuk membangun dan memelihara lingkungan belajar yang positif. Melalui pendekatan pengajaran yang inklusif, manajemen kelas yang efektif, serta hubungan interpersonal yang baik dengan siswa, guru dapat menciptakan suasana kelas yang mendukung pembelajaran dan perkembangan siswa. Selain itu, penggunaan strategi pembelajaran yang inovatif dan adaptif juga turut berkontribusi dalam menciptakan lingkungan yang merangsang semangat belajar.

Dalam dinamika kompleks dunia pendidikan saat ini, peran guru di dalam membentuk lingkungan belajar yang positif di kelas telah menjadi sebuah fokus yang semakin ditekankan. Lingkungan belajar yang positif memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan pengalaman belajar yang bermakna bagi setiap siswa. Di tengah berbagai tantangan dan perubahan yang terjadi dalam sistem pendidikan, upaya guru dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran tidak hanya menjadi suatu keharusan, tetapi juga menjadi sebuah prioritas yang mendesak.

Dalam konteks ini, peran guru menjadi krusial dalam membangun dan memelihara lingkungan belajar yang positif di kelas pada saat ini. Guru tidak hanya bertugas sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai pembimbing, motivator, dan model peran yang memberikan inspirasi bagi siswa. Melalui pendekatan pedagogis yang inklusif, manajemen kelas yang efektif, serta hubungan yang empatik dan penuh perhatian dengan siswa, guru memiliki kemampuan untuk menciptakan atmosfer yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan siswa secara holistik.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur, juga dikenal sebagai tinjauan pustaka. Studi literatur adalah jenis penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan sumber data yang berkaitan dengan suatu topik. Tujuan dari studi literatur adalah untuk memberikan deskripsi tentang konten utama melalui informasi yang dikumpulkan (Herliandry et al., 2020). Tinjauan literatur berfokus pada sejumlah artikel yang dikumpulkan dari berbagai sumber yang otoritatif dan diterbitkan di jurnal yang terverifikasi. Tinjauan ini dilakukan dengan mengumpulkan data yang valid yang berkaitan dengan permasalahan yang diangkat dalam artikel ini. Selain sebagai sumber tambahan pengetahuan, bahan ini bisa digunakan sebagai tambahan dalam mencapai sebuah kesimpulan dalam penelitian yang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Definisi dan Karakteristik Lingkungan belajar positif

Lingkungan pada umumnya memusatkan pada lingkungan di sekitar manusia. manusia tidak dapat lepas dari lingkungan tempat tinggal, baik dari lingkungan keluarga, komunitas, atau sekolah yang dapat mengubah tingkah laku mereka. Ini karena manusia dapat dengan mudah dipengaruhi oleh kondisi lingkungan disekitarnya. Pada lingkungan belajar profesional dapat disebut dengan tempat pendidikan. Istilah dari "lingkungan pendidikan" yang digunakan ini untuk menggambarkan tempat belajar. Lingkungan pendidikan mencakup dari semua keadaan dan pengaruh luar terhadap kegiatan.

Yang di jelaskan mengenai lingkungan pendidikan oleh Rahardja dan La Sulo (1994:168), lingkungan pendidikan ialah tempat pendidikan berlangsung. Menurut Saroni (2011:110), lingkungan belajar mencakup lingkungan di mana proses pembelajaran dilakukan. Menurut Slameto (2003: 60), lingkungan belajar siswa ini terdiri dari keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Berdasarkan pemahaman yang diberikan oleh definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dijelaskan mengenai dengan "lingkungan belajar" ialah tempat dimana kegiatan belajar dilakukan dan dipengaruhi oleh faktor luar yang mempengaruhi bagaimana kegiatan tersebut berlangsung.

Menurut Hughes (1992), ada enam prinsip utama untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang baik dan belajar mengajar yang efektif:

1. Minat dan penjelasan, membuat siswa merasa tertarik untuk mempelajari materi.
2. Pedulian dan sikap hormat kepada siswa adalah sifat guru yang baik. Sangat penting untuk menghargai dan mempertimbangkan siswa saat membuat proses pembelajaran yang terkesan.
3. Penilaian dan umpan balik yang tepat menilai kinerja siswa. Jika siswa menerima pujian atas pekerjaan mereka, mereka akan senang. Hughes (1992, hlm. 99) menyatakan bahwa menetapkan tugas yang sesuai dan jelas merupakan keterampilan yang sulit tetapi penting. Ini mencakup penilaian yang tidak mengharuskan siswa membuat atau menghafal detail, dan pertanyaan yang membutuhkan bukti pemahaman. Sebelum kegiatan proses belajar mengajar dilaksanakan, guru harus memberikan tujuan kegiatan sehingga siswa dapat

memahaminya. Selain itu, dalam proses pembelajaran pastinya sangat penting untuk melibatkan siswa dalam kegiatan yang menantang secara intelektual, meningkatkan motivasi mereka untuk belajar.

4. Kebebasan, bantuan, dan keterlibatan aktif Pembelajaran yang berkualitas berarti siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, memiliki pilihan tentang apa yang mereka pelajari, dan menerima bantuan dalam hal topik yang mereka pelajari. Pengajaran yang berkualitas menumbuhkan rasa kontrol siswa atas apa yang mereka pelajari dan membuat mereka tertarik pada pelajaran.
5. Belajar dari siswa. Seorang guru harus senang menerima kritik dan mengubah.

Strategi guru dalam membangun lingkungan kelas yang positif

Guru disini pastinya sebagai pendidik. sangat berperan menyiapkan lingkungan belajar yang kondusif, dan ini dapat menyebabkan pertumbuhan dan perkembangan siswa agar optimal. Guru bertanggung jawab atas pengelolaan kelas dalam pembelajaran di kelasnya. Ini berarti guru dapat harus membuat suasana belajar yang baik untuk mencapai tujuan pengajaran. Charles (dalam Santrock : 2008 : 553) menyatakan bahwa pengelolaan kelas yang efektif akan memberi siswa lebih banyak kesempatan untuk belajar. Selanjutnya, Santrock menyatakan bahwa menciptakan suasana yang aktif sangat penting dalam manajemen kelas.

Selanjutnya, Slavin (2011:143) menyatakan bahwa berbagai strategi yang dapat digunakan guru untuk menciptakan lingkungan kelas yang positif dan produktif termasuk dalam pengelolaan kelas yang efektif, atau membuat iklim pembelajaran yang efektif. Strategi-strategi ini tidak hanya mencakup mengendalikan kelas dan menciptakan suasana yang kondusif, tetapi juga mencegah dan menangani perilaku yang tidak menyenangkan. Pendidik yang kompeten memiliki kemampuan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendorong siswa ke tahap pembelajaran yang diharapkan. Hughes (1992) mengusulkan standar belajar mengajar yang ideal, yang akan menghasilkan lingkungan belajar yang positif. antara lain: 1) memberikan kasih sayang dengan siswa; 2) kemampuan untuk membuat materi bahan ajar menarik; 3) melibatkan dan membantu siswa sesuai dengan tingkat pemahaman mereka; 4) dapat memberikan penjelasan kepada siswa; 5) menjelaskan atau memberikan topik meskipun siswa memahaminya; 6) menunjukkan kepedulian kepada siswa; 7) keinginan untuk mendorong siswa untuk menjadi mandiri; 8) kemampuan menyesuaikan diri dengan bahasa yang baik; dan 9) menggunakan pendamping cara untuk meningkatkan kualitas pembelajaran

Maka dapat disimpulkan yang atas yaitu peran guru sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan efektif untuk pertumbuhan dan perkembangan siswa. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, guru perlu memiliki keinginan untuk mencintai siswa mereka, memiliki kemampuan untuk membuat materi pelajaran menarik, melibatkan dan membantu siswa sesuai dengan tingkat pemahaman mereka, dan menggunakan berbagai strategi untuk menghasilkan dan menciptakan lingkungan belajar yang positif. Selain itu, guru harus memiliki kemampuan untuk memberikan penjelasan yang mudah dipahami, menunjukkan kepedulian kepada siswa, dan mendorong siswa untuk berkembang sendiri.

Cara membangun hubungan yang positif antara guru dan siswa

Untuk membangun hubungan yang positif antara guru dan siswa, guru harus berusaha secara konsisten dan penuh perhatian untuk membangun komunikasi yang terbuka dengan mendengarkan secara aktif dan responsif terhadap pertanyaan dan masalah yang diajukan siswa. Mengelola proses pembelajaran agar berjalan dengan baik, yang dapat dilihat dari keterlibatan aktif antara guru dan siswa, adalah tugas utama seorang guru atau pendidik (Minsih & D, 2018). Dengan demikian, guru memiliki tanggung jawab atas keterlibatan siswanya.

Siswa, bersama dengan guru, adalah elemen penting dalam proses pembelajaran. Siswa adalah elemen yang akan menentukan keberhasilan tujuan pembelajaran (Dewi, 2021). Dalam proses perubahan yang dikenal sebagai "pendidikan", siswa menjadi pusat perhatian. dapat disimpulkan Dalam proses belajar mengajar, siswa ialah salah satu komponen yang menduduki posisi sentral. Dalam menjalankan hubungan pada guru dan siswa, penting untuk mempertimbangkan prinsip-prinsip berikut:

1. Guru harus menciptakan saluran komunikasi yang jujur dan transparan. Mendengarkan secara aktif dan merespons dengan empati terhadap pertanyaan serta kekhawatiran siswa akan membuat mereka merasa dihargai dan dipahami.
2. Menunjukkan empati dan memahami perasaan serta situasi siswa sangat penting. Guru harus membangun kepercayaan dengan konsistensi, kejujuran, dan sikap yang dapat diandalkan, sehingga siswa merasa aman dan didukung secara emosional.
3. Memberikan pujian dan penghargaan atas usaha dan prestasi siswa akan meningkatkan motivasi mereka. Mengakui kemajuan, sekecil apapun, memberikan dorongan moral yang besar dan mendorong siswa untuk terus berusaha.
4. Menghormati dan menghargai latar belakang, budaya, serta pandangan siswa yang beragam akan menciptakan lingkungan inklusif. Guru harus memastikan semua siswa merasa diterima dan didukung, tanpa memandang perbedaan yang ada.

Dengan memperhatikan prinsip-prinsip ini, guru dapat membangun hubungan yang positif, konstruktif, dan mendukung perkembangan akademis serta personal siswa.

Strategi yang digunakan untuk meningkatkan partisipasi siswa

Meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran memerlukan penerapan berbagai strategi yang terencana dan terstruktur untuk menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan inklusif. Salah satu strategi utama adalah pembelajaran aktif, di mana guru dapat memfasilitasi diskusi kelompok kecil yang memberikan ruang bagi siswa untuk berbicara dan berinteraksi lebih leluasa tanpa merasa terintimidasi oleh audiens yang lebih besar. Metode seperti think-pair-share, di mana siswa pertama-tama berpikir sendiri mengenai suatu pertanyaan, kemudian berdiskusi dengan pasangan, dan akhirnya berbagi hasil diskusi dengan seluruh kelas, dapat meningkatkan keterlibatan mereka secara bertahap dan alami. Selain itu, penggunaan teknologi dalam pembelajaran, seperti platform interaktif Kahoot atau Quizizz, dapat membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Aplikasi ini mendorong siswa untuk berpartisipasi melalui permainan dan kuis yang memacu semangat kompetisi sehat di antara mereka. Forum diskusi online yang diadakan melalui platform seperti Google Classroom atau Edmodo juga memberikan

kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi dan mengungkapkan pendapat mereka di luar jam pelajaran formal, yang dapat membantu mereka yang mungkin lebih pendiam atau membutuhkan lebih banyak waktu untuk merespon.

Pentingnya umpan balik yang konstruktif juga tidak bisa diabaikan; guru harus memberikan apresiasi yang tulus atas partisipasi siswa, baik secara verbal maupun tertulis, untuk membangun rasa percaya diri mereka. Umpan balik yang spesifik dan konstruktif, yang berfokus pada upaya dan kemajuan individu, dapat membantu siswa melihat nilai dari partisipasi mereka dan mendorong mereka untuk terus berkontribusi. Lebih dari itu, menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung di mana semua siswa merasa aman untuk berbicara tanpa takut dihakimi atau diejek adalah faktor kunci lainnya. Guru perlu berperan aktif dalam memfasilitasi diskusi yang menghargai keberagaman pendapat dan latar belakang siswa, sehingga setiap siswa merasa dihargai dan dianggap penting. Penggunaan metode pengajaran yang berbeda, seperti simulasi, role-playing, dan proyek kolaboratif, juga dapat membuat pembelajaran lebih relevan dan menarik bagi siswa, sehingga mereka lebih termotivasi untuk terlibat. Dengan menciptakan lingkungan yang mendukung, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan memanfaatkan teknologi serta metode pengajaran yang inovatif, partisipasi siswa dalam proses pembelajaran dapat ditingkatkan secara signifikan.

Dampak Lingkungan belajar yang positif dalam kelas

Lingkungan belajar yang positif dalam kelas bagaikan taman yang subur bagi tunas-tunas muda. Di taman ini, motivasi dan semangat belajar siswa mekar bagaikan bunga-bunga yang indah. Mereka berani berkontribusi, bertukar ide, dan menyerap ilmu tanpa rasa takut. Guru yang ramah dan suportif menjadi penyiram yang penuh kasih, menumbuhkan rasa aman dan nyaman bagi para siswa. Hasilnya, prestasi akademik pun meningkat bagaikan tanaman yang tumbuh tinggi dan kokoh.

Lebih dari itu, dalam lingkungan belajar yang positif dapat menanamkan kemampuan bersosialisasi anak dan kecerdasan emosional dalam diri anak. Siswa belajar saling menghargai, bekerja sama, dan mengelola emosinya dengan baik. Kemampuan ini menjadi bekal penting bagi mereka untuk berkembang di masa depan.

Dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif diperlukan dedikasi serta usaha bersama. Dengan menerapkan tips-tips yang telah disebutkan, guru dan sekolah dapat menciptakan generasi penerus bangsa yang cerdas, tangguh, dan penuh dengan kontribusi positif.

Dimana lingkungan belajar yang positif ini memiliki dampak yang signifikan untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar di dalam kelas. Lingkungan yang kondusif ini memungkinkan para siswa untuk dapat berkonsentrasi dengan baik, meningkatkan kemauan untuk belajarnya dan juga meningkatkan rasa kepercayaan diri siswa. Selain itu, lingkungan belajar yang positif juga dapat membuat siswa dapat memahami nilai disiplin, tanggung jawab dan norma sosial. Dampak positif lainnya yakni lingkungan kelas yang positif dapat meningkatkan kesadaran dan meningkatkan kesuksesan anak di masa yang akan datang, karena lingkungan belajar yang positif ini dapat membantu siswa untuk menuju perkembangan berfikir yang positif. Oleh karena itu sangat penting dalam menciptakan dan

menjaga lingkungan kelas yang positif karena dapat membantu siswa mencapai prestasi terbaiknya karena siswa dapat memahami pembelajaran dengan baik.

Tantangan dalam menciptakan lingkungan belajar yg positif di kelas

Dalam Membangun lingkungan belajar yang positif dalam kelas perlu ketelatenan dan juga kesabaran guru dalam menerapkannya, agar para pemahaman siswa dapat berkembang dengan optimal. Namun, ibarat taman yang membutuhkan perawatan, menciptakan lingkungan belajar yang positif pun memiliki tantangan tersendiri. Salah satu tantangan terbesarnya ialah perbedaan individual siswa. Setiap anak memiliki karakter, kebutuhan belajar, dan gaya belajar yang unik dan tentunya berbeda beda. Guru harus mampu memahami dan mengakomodasi perbedaan ini agar semua siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk belajar. Tantangan lain adalah perilaku siswa yang bermasalah. Gangguan teman sekelas, kurang fokus, atau sikap tidak mau mengerjakan tugas dapat menciptakan suasana kelas yang tidak kondusif. Guru perlu memiliki strategi yang tepat untuk menangani siswa dengan perilaku tersebut dan membantu mereka kembali ke jalur belajar yang positif.

Dukungan dari orang tua juga sangat dibutuhkan dan juga sangatlah penting. Keterlibatan orang tua dalam proses belajar dapat membantu siswa merasa lebih termotivasi dan fokus. Namun, dalam beberapa kasus, orang tua mungkin tidak cukup memberikan dukungan ini. Guru perlu membangun komunikasi yang baik dengan orang tua dan melibatkan mereka dalam proses pembelajaran anak-anak mereka. Sarana dan prasarana yang memadai juga berperan penting. Kurangnya bahan ajar dan media pembelajaran yang menarik dapat membuat siswa merasa bosan dan tidak termotivasi. Sekolah perlu memastikan bahwa guru memiliki akses yang cukup terhadap sumber daya yang dibutuhkan untuk menciptakan pembelajaran yang efektif.

Terakhir, beban kerja guru yang berat juga dapat menjadi hambatan. Guru yang memiliki banyak tugas dan tanggung jawab mungkin tidak memiliki cukup waktu untuk memberikan perhatian dan dukungan kepada setiap siswa. Sekolah perlu memberikan dukungan yang memadai kepada guru agar mereka dapat fokus pada tugas utamanya, yaitu mengajar dan membimbing siswa. Meskipun terdapat berbagai tantangan, menciptakan lingkungan belajar yang positif di kelas bukanlah hal yang mustahil. Dengan komitmen dan usaha dari semua pihak, yaitu guru, siswa, orang tua, dan pihak sekolah, kita dapat membangun surga belajar di mana para siswa dapat berkembang dengan optimal dan mencapai potensi penuh mereka.

Upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif di antaranya:

1. Membangun hubungan yang positif dengan siswa. Guru harus menciptakan suasana kelas yang terbuka dan aman bagi siswa untuk belajar dan berinteraksi.
2. Menetapkan aturan dan ekspektasi yang jelas. Guru dan siswa harus sepakat tentang aturan dan ekspektasi yang berlaku di kelas.
3. Memberikan penguatan positif. Guru harus memberikan pujian dan penghargaan kepada siswa atas usaha dan pencapaian mereka.

4. Mendorong kolaborasi dan kerjasama antar siswa. Guru dapat menciptakan kegiatan pembelajaran yang mendorong siswa untuk berkolaborasi dan membantu satu sama lain.
5. Melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran. Guru dapat mengadakan pertemuan dengan orang tua untuk membahas kemajuan belajar siswa dan mencari cara untuk mendukung mereka di rumah.
6. Menyediakan sarana dan prasarana yang memadai. Sekolah perlu memastikan bahwa guru memiliki akses yang cukup terhadap bahan ajar, media pembelajaran, dan teknologi yang dibutuhkan untuk menciptakan pembelajaran yang efektif.
7. Memberikan dukungan kepada guru. Sekolah perlu memberi guru pelatihan dan pengembangan profesional untuk meningkatkan keterampilan mengajar mereka dan kemampuan mereka untuk mengelola kelas.

Dengan menerapkan upaya-upaya diatas, kita dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif di kelas dan membantu para siswa untuk mencapai kesuksesan di masa depan.

SIMPULAN

Lingkungan belajar positif adalah tempat dimana kegiatan belajar dilakukan dan dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal. Karakteristiknya mencakup penyusunan rancangan pembelajaran, minat siswa, penjelasan yang dimengerti, empati terhadap kebutuhan siswa, umpan balik, tujuan yang jelas, dan pembelajaran berpikir. Strategi guru untuk membangun lingkungan kelas yang positif meliputi menciptakan suasana belajar yang kondusif, mencegah perilaku yang tidak diinginkan, dan meningkatkan partisipasi siswa. Guru perlu memiliki keinginan untuk mencintai siswa, membuat materi pelajaran menarik, memberikan penjelasan yang jelas, menunjukkan kepedulian kepada siswa, dan mendorong kemandirian siswa. Dengan demikian, peran guru sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif untuk pertumbuhan dan perkembangan siswa.

Membangun hubungan positif yakni guru dan siswa, guru perlu berkomunikasi secara terbuka, mendengarkan dengan aktif, dan merespons dengan empati terhadap pertanyaan dan masalah siswa. Siswa memiliki peran penting dalam proses pembelajaran dan menjadi penentu keberhasilan tujuan pembelajaran. Dalam menjalankan hubungan yang baik, guru harus menciptakan saluran komunikasi yang jujur, menunjukkan empati, memberikan pujian dan penghargaan, serta menghormati latar belakang dan pandangan siswa. Dengan memperhatikan prinsip-prinsip ini, guru dapat membangun hubungan yang positif, konstruktif, dan mendukung perkembangan akademis serta personal siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Damanik, B. E. (2019). Pengaruh fasilitas dan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar. *Publikasi Pendidikan*, 9(1), 46.
- Dewi, R. K. (2021). Analisis karakteristik siswa untuk mencapai pembelajaran yang bermakna. *Education Journal: Journal Education Research and Development*, 5(2), 255-261.

- Diannor, A. (2023). Pola Komunikasi Guru Dan Siswa. *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 2(3), 75-84.
- Fadhilaturrehmi, F. (2018). Lingkungan Belajar Efektif Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 1(2), 61-69.
- Hajaroh, S. (2019). Strategi guru dalam pembentukan karakter peduli lingkungan bagi siswa. *Jurnal Penelitian Keislaman*, 15(1), 55-65.
- Habsy, B. A., Azizah, N. H., Viola, N. P., & Mahendra, W. (2024). Peran Guru dalam Menciptakan Lingkungan Pembelajaran yang Efektif dengan Cara Pengelolaan Kelas yang Menarik. *TSAQOFAH*, 4(2), 545-566.
- Helmon, A., & Gunur, Y. (2023). UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN SIKAP DAN KEBIASAAN POSITIF BELAJAR MATEMATIKA SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, 4(1), 73-84.
- Herliandry, L. D., Nurhasanah, N., Suban, M. E., & Kuswanto, H. (2020). Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 65–70.
- Hsb, A. A. (2018). Kontribusi lingkungan belajar dan proses pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa di sekolah.
- Ilham, M., & Hidayat, W. (2024). Peran Vital Komunikasi Efektif Guru dalam Pengelolaan Kelas. *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*, 4(01), 35-38.
- Jumrawarsi, J., & Suhaili, N. (2020). Peran Seorang Guru Dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Kondusif. *Ensiklopedia Education Review*, 2(3), 50-54.
- Kurniawati, A., & Basuki, B. (2023). Membangun hubungan yang baik antara guru dan siswa. *Kurikula: Jurnal Pendidikan*, 7(2), 98-105.
- Minsih, M. (2018). Peran guru dalam pengelolaan kelas. *Profesi pendidikan dasar*, 5(1), 20-27.
- Nissa, K., & Putri, J. H. (2021). Peran Guru dan strategi dalam meningkatkan partisipasi Siswa. *Jurnal Guru Kita PGSD*, 5(4), 51-58.
- Winarno, D., & Mujahid, K. (2024). Tantangan dan Strategi Guru dalam Mengatasi Problematika Pengelolaan Kelas pada Madrasah Ibtidaiyah. *TSAQOFAH*, 4(1), 575-587.
- Yunarti, T., Mutiarani, A., & Zariyatan, I. N. N. L. (2024, April). Strategi Umpan Balik yang Membangun Hubungan Positif Antara Guru dan Siswa: Kajian Pustaka. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Universitas Lampung* (pp. 677-685).